

PENGARUH TAYANGAN MOTOGP TRANS7 TERHADAP PERILAKU SAFETY RIDING DALAM BERLALU LINTAS PENGENDARA MOTOR DI KOTA BANDUNG

THE EFFECT MOTOGP ON TRANS7 TO SAFETY RIDING BEHAVIOR IN BIKE RIDER'S TRAFFIC ORDER IN BANDUNG CITY

Muhammad Taris¹, Dr. Dewi K. Soedarsono², Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos., M.Ikom

¹Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

tarismhd@gmail.com¹, soedarsonodewik@gmail.com²

Abstrak

Motogp adalah balapan tertinggi roda dua di dunia sehingga motogp merupakan barometer olahraga balap berbagai macam produsen sepeda motor di dunia. Motogp merupakan olahraga yang menghibur memacu adrenalin, adu taktik, dan *timing* ketika balapan adu cepat di sirkuit. Motogp dengan standar keamanan tinggi dan segala aturan bisa dijadikan contoh untuk selalu mematuhi dan tertib berlalu lintas bagi pengendara motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan motogp Terhadap Perilaku Safety Riding Dalam Berlalu Lintas Pengendara Motor Kota Bandung setidaknya untuk lebih sadar akan pentingnya perilaku tertib dalam berkendara mulai dari perlengkapan safety dalam berkendara motor, taat aturan dan sadar bahaya kecelakaan di jalan raya.

Dapat dilihat tayangan motogp berdampak positif terhadap perilaku berkendara pengendara motor hal tersebut dipengaruhi karena faktor safety yang ada di motogp mulai dari safety berkendara, perlengkapan berkendara mulai dari helm, kondisi motor, serta gaya berkendara responden tersebut. Berdasarkan pada data yang diolah Tayangan motogp berpengaruh positif terhadap perilaku tertib berlalu lintas dengan koefisien regresi sebesar 0,395. Berdasarkan penelitian ini Program Motogp di Trans7. memberikan pengaruh sebesar 15 % terhadap Perilaku Safety Riding Dalam Berlalu Lintas pengendara motor di kota Bandung. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil penghitungan koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa variabel terpaan media massa televisi berpengaruh positif terhadap variabel perilaku dalam berkendara.

Kata Kunci: Terpaan Tayangan Televisi, Sikap, perilaku, pengendara, Motogp

Abstract

MotoGP is the highest racing motorcycles in the world. So motogp is a benchmarks the sport of racing various producers a motorcycle in the world. MotoGP is a sport that is entertaining, adrenaline, fighting tactics and timing when racing on the circuit. Motogp with high safety standards and all rules can be used as an example to always orderly traffic for motorcyclists. This study aims to determine the influence MotoGP Orderly Passes Conduct traffic to Bandung city Motor riders. at least to be more aware of the importance of orderly behavior in driving motorcycle, starting from safety equipment in motorcycling, obey the rules and aware the dangers of road accidents.

We can see impressions motogp positive impact on driving behavior bikers, it is influenced because of safety factors in MotoGP starting from safety driving, driving equipment such as helmets, bike condition, as well as the driving style of the respondents. Based on the data processed, impressions motogp give positive influence on the behavior of orderly traffic with a regression coefficient of 0.395. Based on these results Motogp Trans7 Program provides a 15% influence on the behavior safety riding motorcyclists orderly traffic in Bandung city. It can be seen from the results of calculation the coefficient of determination. This shows that variables media exposure the television, give positive influence on behavioral variables in driving.

Keywords: Media exposure, attitudes, behavior, rider, Motogp

1.Pendahuluan

Informasi merupakan bagian penting dari masyarakat saat ini. Setiap hari manusia butuh Informasi yang cepat dan akurat. Media informasi seiring waktu berkembang dan terus berinovasi mulai dari surat kabar, radio, televisi, internet, *smartphone*, maupun media sosial. Televisi saat ini merupakan media massa terpopuler dikalangan masyarakat dunia terutama di Indonesia. Karakter televisi sebagai media audio visual yang enak untuk ditonton, membuat televisi menjadi pilihan utama sebagai pemenuh kebutuhan informasi dan hiburan. Ardianto (2007: 137) menyatakan daya tarik televisi yang bersifat audiovisual memudahkan khalayak dalam menerima pesan yang di sampaikan, karena stimuli yang diterima dapat terekam dalam daya ingatan manusia lebih lama dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui media lain. Program televisi kemudian hadir dalam berbagai ragam dan memiliki segmentasi masing-masing. Stasiun televisi Trans7 merupakan pemegang hak siar motogp di Indonesia. Motogp ditayangkan secara langsung sebanyak 18 seri selama musim. Indonesia satu satunya yang menayangkan Motogp melalui televisi non kabel di dunia. Hal tersebut juga membuktikan tingginya rating masyarakat Indonesia terhadap tayangan Motogp. Fakta inilah yang menguatkan betapa motogp sangatlah spesial dimata masyarakat Indonesia.

Motogp adalah balapan tertinggi roda dua di dunia sehingga motogp merupakan barometer olahraga balap berbagai macam produsen sepeda motor di dunia. Selain olahraga tertinggi roda dua motogp juga merupakan ajang marketing berbagai macam produk di dunia sehingga banyak sponsor terpampang pada motor yang berlaga. Motogp sendiri terdiri dari beberapa kelas dengan antaranya moto3 250cc, moto2 600cc dan yang paling tertinggi adalah motogp 1000cc. Pada saat di sirkuit motogp juga memiliki aturan untuk para pembalap . Peringatan tegas juga akan di berikan apabila pembalap tersebut mencelakai pembalap lain yaitu bisa dengan di berhentikan dari balapan. *Race Direction* memberikan poin dari 1 hingga 10 penalti yang beberapa hukumanya adalah berikut ini;

- 4 poin (Star dari grid belakang di race selanjutnya)
- 7 poin (Start dari Pitlane di race selanjutnya)
- 10 poin (Dilarang mengikuti Race selanjutnya)

Indonesia memiliki Undang undang dalam berlalu lintas telah diatur dalam UU Lalu Lintas No 22 tahun 2009 yang disitu tertulis segala macam aturan dalam berlalu lintas. Program tayangan Motogp di Trans7 telah menarik banyak perhatian para penontonnya. Motogp merupakan olahraga yang menghibur memacu adrenalin, adu taktik, dan *timing* ketika balapan adu cepat di sirkuit. Berdasarkan uraian di atas Motogp bisa menjadi contoh dalam perilaku berlalu lintas pengendara motor dalam kebiasaan sehari hari, tayangan Motogp dengan standar keamanan tinggi sehingga bisa dijadikan sebagai perlengkapan berkendara dalam tertib berlalu lintas. Para pengendara motor setidaknya lebih sadar akan pentingnya perilaku tertib dalam berkendara mulai dari perlengkapan safety dalam berkendara motor, taat aturan dan sadar bahaya di jalan raya. Saat ini pengendara lebih sadar memilih helm yang bener safety dan terjamin kualitasnya.

Tayangan motogp tentunya tidak bisa lepas dari namanya kecelakaan. Hal tersebut bisa terjadi di sebabkan oleh banyak hal mulai cuaca, kesalahan pembalap, kecerobohan dan *overlimit* kemampuan pembalap. Tentunya hal tersebut dapat berpengaruh pada sikap penonton motogp. Sehingga mempengaruhi dan mengubah perilaku yang menonton tayangan motogp terutama pengendara motor di jalan raya. Resiko kecelakaan menjadi hal yang menakutkan bagi penonton, namun hal tersebut bisa di hindari dengan perilaku tertib pengendara motor tersebut mulai dari taat aturan, tidak ugal ugalan, memperhatikan kondisi motor dan membatasi kecepatan di jalan raya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan televisi dapat mengubah cara pandang para penontonnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tayangan Motogp Trans7 Terhadap Perilaku Safety Riding Dalam Berlalu Lintas Pengendara Motor Kota Bandung".

2. Tinjauan Pustaka

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rakhmat, 2003 : 18). Definisi lain dari komunikasi massa adalah menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media (Effendy, 2003: 80). Joseph Devito (Nurudin, 2007: 11-12) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditunjukkan kepada khalayak yang sangat banyak, atau biasa disebut massa.

2.2.2 Media Massa

Media massa (*mass media*) merupakan berbagai macam media atau wahana komunikasi massa seperti pers (secara sempit diartikan sebagai surat kabar, sedangkan secara luas sebagai media pemberitahuan), media cetak pada umumnya (majalah dan jurnal), dan berbagai media elektronik seperti radio, bioskop dan televisi yang mampu menjangkau masyarakat luas (Jeffkins, 2004:420).

2.2.3 Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Perkembangan teknologi televisi pun juga telah membuat perubahan dalam konsep kerja televisi yang dimana dulunya analog menjadi digital, dan juga transisi teknologi penyiaran televisi dari analog menjadi digital, turut juga menciptakan suatu model televisi yang baru yang dinamakan sebagai televisi digital.

2.2.4 Terpaan Media

Jalaluddin Rakhmat (2009:14) menjelaskan Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang pengguna media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (*longevity*). Menurut Ardianto dan Erdinaya (2007: 164) untuk mengukur terpaan media dapat dilihat dari 3 faktor yaitu : Frekuensi, durasi, atensi

2.2.5 Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, nilai. Objek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi atau kelompok (Rakhmat, 2008:40). Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2010: 24-27).

2.2.5 Teori SOR

Teori S-O-R singkatan dari Stimulus - Organism - Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Asumsi dasar dari teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory memiliki kapasitas sebagai perangsang.

Hovland (dalam Effendy, 2003:255) berpendapat bahwa perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. imulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses

berikutnya. Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

2.2.7 Tertib Berlalu Lintas

Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 tahun 2009, didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedang yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung. Tata cara berlalu lintas dapat diketahui sebagai berikut;

Setiap orang yang menggunakan jalan wajib :

1. Berperilaku tertib
2. Mencegah hal – hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

3 . Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan metodologi riset kuantitatif dengan menggunakan metode riset survei eksplanatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif karena peneliti menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang ingin diteliti. Menurut Kriyantono (2009:59), metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat tersruktur dan mendetail melalui kuisisioner atau angket sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang di asumsikan telah mewakili populasi secara spesifik. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X berupa tayangan program motogp dan variabel Y berupa perilaku tertib berlalu lintas.

4. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, sebagaimana permasalahan yang diteliti mengenai " Pengaruh Program Motogp di Trans7 Terhadap Perilaku Safety Riding Dalam Berlalu Lintas pengendara Motor di Kota Bandung". Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku penonton dalam berkendara tertib lalu lintas di kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan mengambil 123 responden yang menaruh perhatian pada tayangan motogp. Responden didapati 111 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, dan dari hasil penelitian ini 58 % responden berada pada rentang usia 18-25 tahun, yang mana usia termasuk dalam kategori dewasa muda.

Pada indikator pertama yaitu frekuensi, frekuensi itu sendiri yaitu diukur berdasarkan berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu, berapa kali seminggu seseorang menggunakan media dalam satu bulan, serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (Ardianto dan Erdinaya, 2007:164). Responden Pengendara motor di kota Bandung setidaknya sekitar 81,09 % setidaknya menyaksikan tayangan motop minimal menyaksikan tayangan motogp 7 seri dari 18 seri yang diayangkan setiap musimnya di Trans7 hal tersebut menjelaskan begitu besarnya terpaan media dari tayangan motogp dan sebagai besar merupakan penggemar motogp.

Indikator kedua pada variabel terpaan media massa televisi yaitu durasi menonton tayangan media massa televisi. Durasi merupakan berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari) atau berapa lama khalayak mengkonsumsi sebuah program dalam setiap penyayangannya (Ardianto, 2007: 168). Dalam penelitian ini responden memberikan nilai yang tinggi terhadap indikator durasi dengan presentase sebesar 81,27% responden menonton program motogp dari awal sampai akhir acara.

4.4.1 sikap penonton Motogp terhadap perilaku tertib berlalu lintas di Kota Bandung

Program motogp merupakan tayangan olahraga yang digemari masyarakat Indonesia dimana dengan tingginya rating yang didapatkan dalam setiap tayangan tersebut. Trans7 sendiri sebagai stasiun yang menayangkan motogp karena begitu diminatinya program acara tersebut. Motogp merupakan ajang balap roda dua tertinggi di dunia tentunya memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku tertib dan *safety* dalam berkendara. Hal tersebut mulai dari standar keamanan yang tinggi mulai dari pakaian yang digunakan, sirkuit, serta kendaraan yang digunakan. Sebagian besar responden program motogp merupakan balapan adu cepat roda dua tertinggi dunia, tentunya hal tersebut sangatlah bahaya dilakukannya di jalanan. Hasil pengolahan data diketahui bahwa sebesar 78,25% responden lebih berhati-hati dalam berkendara. Program motogp disiarkan ke penjuru dunia merupakan ajang olahraga balap tentunya motogp memiliki aturan yang harus dipatuhi demi keselamatan selama balapan berlangsung, tentunya akan ada hukuman dan sanksi apabila melanggar aturan tersebut hal tersebut juga berpengaruh terhadap sikap responden sebesar 76,6% responden lebih taat berlalu lintas setelah menonton motogp. Sikap penonton juga berdampak pada hasil pengolahan data sebesar 73,78% responden membatasi kecepatan dalam berkendara. Hal tersebut juga dipengaruhi berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar penonton berusia 18 - 25 tahun tentunya secara sikap lebih matang dalam memandang dan mengamati sesuatu termasuk juga terpapar media yang diterima.

4.4.1 Perilaku penonton motogp dalam berkendara tertib berlalu lintas di kota Bandung.

Tayangan motogp berpengaruh positif terhadap perilaku tertib berlalu lintas dengan koefisien regresi sebesar 0,395. Ini menunjukkan bahwa variabel terpapar media massa televisi berpengaruh positif terhadap variabel perilaku, atau dengan kata lain, jika variabel terpapar media massa televisi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel sikap sebesar 2,385. Dapat dilihat tayangan motogp berdampak positif terhadap perilaku berkendara pengendara motor hal tersebut dipengaruhi karena faktor *safety* yang ada di motogp mulai dari *safety* berkendara, perlengkapan berkendara serta gaya berkendara responden tersebut. Hovland dalam Effendy, (2003:255) berpendapat bahwa perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Asumsi dasar dari teori ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. imulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Y masuk ke dalam kategori Baik dengan persentase rata-rata 80,07 %. Stimulus dalam variabel berhasil memperoleh persentase tertinggi dengan 84,55 dari skor total 832. diikuti oleh respon sebesar 78,33 dari skor total 3084. terakhir organism sebesar 77,4% dari skor total 763. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden pengendara motor di kota Bandung terdapat perubahan perilaku jika dilihat dari komponen stimulus, organism dan respon masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan response berupa perubahan perilaku dalam teori SOR banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh tayangan motogp. Sebagian responden lebih sadar akan bahaya di jalan raya. Perubahan perilaku responden mulai dari membatasi kecepatan, lebih sabar dalam berkendara dan lebih memperhatikan *safety riding* ketika berkendara motor.

Dalam penelitian ini, Pengaruh Program Motogp di Trans7 Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas pengendara Motor di Kota Bandung memberikan pengaruh sebesar 15 % terhadap sikap yang diambil oleh para pengendara motor di kota Bandung dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien determinasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Program Motogp

memberikan dihasilkan oleh dinilai tinggi dalam memberikan pengaruh terhadap Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas pengendara Motor di Kota Bandung, sedangkan sebanyak 85 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa kepada pengendara motor di kota bandung mengenai Pengaruh Program Motogp di Trans7 Terhadap Perilaku Tertib Berlalu lintas maka dapat dibuat kesimpulan yang memberikan yang dapat memberikan jawaban terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 81,4 %. besaran terpaan media pada pengendara motor jika dilihat dari garis kontinum. kontinum Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terpaan media Motogp masuk dalam kategori tinggi yang terdiri Frekuensi, durasi dan atensi hal tersebut menjelaskan bahwa. Motogp merupakan program olahraga balap roda dua tertinggi di dunia tentunya memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku tertib dan *safety* dalam berkendara. Hal tersebut mulai dari standar keamanan yang tinggi mulai dari pakaian yang digunakan, sirkuit, serta kendaraan yang digunakan. Sebagian besar responden program motogp merupakan balapan adu cepat roda dua tertinggi dunia, tentunya hal tersebut sangatlah bahaya dilakun di jalanan.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa sebesar 78,25% responden lebih berhati hati dalam berkendara. Program motogp merupakan olahraga balap tentunya motogp memiliki aturan yang harus dipatuhi demi keselamatan selama balapan berlangsung, tentunya akan ada hukuman dan sanksi apabila melanggar aturan tersebut hal tersebut juga berpengaruh terhadap sikap responden sebesar 76,6% responden lebih taat berlalu lintas setelah menonton motogp. Sikap penonton juga berdampak pada hasil pengolahan data sebesar 73,78% responden membatasi kecepatan dalam berkendara. Hal tersebut juga dipengaruhi berdasarkan data yang di peroleh sebagian besar penonton berusia 18 - 25 tahun tentunya secara sikap lebih matang dalam memandang dan mengamati sesuatu termasuk juga terpaan media yang diterima.

Berdasarkan pada data yang diolah Tayangan motogp berpengaruh positif terhadap perilaku tertib berlalu lintas dengan koefisien regresi sebesar 0,395. Ini menunjukkan bahwa variabel terpaan media massa televisi berpengaruh positif terhadap variabel sikap, atau dengan kata lain, jika variabel terpaan media massa televisi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel sikap sebesar 2,385. Dapat dilihat tayangan motogp berdampak positif terhadap perilaku berkendara pengendara motor hal tersebut dipengaruhi karena faktor *safety* yang ada di motogp mulai dari *safety* berkendara , perlengkapan berekndara serta gaya bekendara responden tersebut.

Berdasarkan penelitian ini Program Motogp di Trans7 memberikan pengaruh sebesar 15 % terhadap Perilaku *Safety Riding* Dalam Berlalu Lintas pengendara motor di kota Bandung dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien determinasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Program Motogp memberikan dihasilkan oleh dinilai tinggi dalam memberikan pengaruh terhadap Terhadap perilaku *Safety Riding* dalam berlalu lintas pengendara Motor di Kota Bandung, sedangkan sebanyak 85 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Penulis berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian Ilmu komunikasi tentang terpaan media televisi yang dimana penelitian ini tentang pengaruh program Motogp di Trans7 terhadap Perilaku *Safety Riding* Dalam Berlalu Lintas di kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang terpaan media dan juga kepada perubahan perilaku yang di pengaruhi oleh media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bahari, 2010. *Tanya-jawab aturan wajib berlalu lintas*. Pustaka Yustisa Yogyakarta
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Madju
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Jefkins, Frank. 2004. *Public Relations (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Naratama, Rukmananda. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi dengan single dan Multi camera* : Jakarta: Grasindo
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Riduwan. 2007. *Dasar-dasar statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

INTERNET

- www.aisi.or.id/statistic diakses 12 september 2015
- ww.hubdat.dephub.go.id 12 september 2015
- www.googletrends.co.id diakses 12 september 2015
- www.motogp.com 9 september 2015
- <http://iwanbanaran.com/2016/05/03/harga-helm-kyt-untuk-motogp-taksir-berapa-perbuahnya/> diakses 10 mei 2016
- www.motorsport.com
- <http://tmcblog.com/2013/12/09/acara-live-motogp-di-tv-lokal-menggiurkan-bagi-pabrikan/> diakses pada 12 september 2015
- <http://tmcblog.com/2015/10/26/bijak-mengerti-apa-itu-penalty-point-pada-motogp-dan-bedanya-dengan-champinship-point/> diakses pada 12 November 2015